

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK, KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN KOMPETENSI SOSIAL TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU (Studi Pada Guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen)

Lina Apriliana

S1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa Kebumen

Email : linaapriliana457@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja fisik, karakteristik individu dan kompetensi sosial terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini menggunakan 38 responden sebagai sampel penelitian yang ditarik berdasarkan sampel jenuh. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26 for windows. Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Variabel karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.. Variabel kompetensi sosial berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Variabel lingkungan kerja fisik, karakteristik individu dan kompetensi sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja di SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Hasil pengujian koefisien determinasi nilai R Square variabel kepuasan kerja guru Non PNS dipengaruhi oleh lingkungan kerja fisik, karakteristik individu dan kompetensi sosial sebesar 57,0% dan sisanya 43,0% variabel kepuasan kerja guru dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: lingkungan kerja fisik, karakteristik individu, kompetensi sosial, kepuasan kerja

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the physical work environment, individual characteristics and social competence on teacher job satisfaction at SMK Batik Sakti 1 Kebumen. The data used in this study is primary data. This study used 38 respondents as research samples drawn based on saturated samples. The analysis method uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 26 for windows. The results of the study based on the t test showed that the physical work environment variable had a significant effect on teacher job satisfaction at SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Individual characteristics variables have a significant effect on teacher job satisfaction at SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Social competence variables affect teacher job satisfaction at SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Physical work environment variables, individual characteristics and social competence together have a significant effect on job satisfaction at SMK Batik Sakti 1 Kebumen. The results of testing the coefficient of determination of the R Square value of the non-civil servant teacher job satisfaction variable are influenced by the physical work environment, individual characteristics and social competence by 57.0% and the remaining 43.0% the non-civil servant teacher job satisfaction variable is influenced by variables outside this research model.

Keywords: physical work environment, individual characteristics, social competence, job satisfaction

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan seorang dapat mengembangkan dirinya untuk menjadi manusia yang cerdas dan mandiri serta dapat melangsungkan kehidupan. Pendidikan perlu mengambil posisi dan peran yang dinamis, proaktif, interaktif serta berorientasi pada perubahan. Artinya pendidik harus mampu memberikan pencitraan yang baik bagi generasi generasi penerus dalam menghadapi rintangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik.

Sebagai tenaga pendidik guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 4 Bab 2 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas tak luput dari kualitas pendidik itu sendiri. Guru yang berkualitas dapat terbentuk dari kepuasan kerja yang tinggi. Kepuasan kerja yang tinggi berpengaruh terhadap hasil kerja guru. Selain itu, penempatan, perlakuan, peralatan dan suasana lingkungan kerja juga berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

Kepuasan kerja menjadi faktor penting bagi setiap individu dalam menjalankan aktivitasnya, termasuk guru dalam menjalankan rutinitasnya di sekolah. Kepuasan kerja guru merupakan cerminan sikap dan perasaan seorang. Kepuasan kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam

mencapai salah satu nilai nilai penting pekerjaan (Afandi, 2018:74). Menurut Nuraini (2013:114) kepuasan kerja adalah sebuah kepuasa kerja yang dinikmati dalam pekerjaan yang memperoleh pujian, hasil kerja, penempatan, perlakuan, peralatan dan suasana lingkungan kerja yang baik.

Pentingnya melakukan penelitian ini terkait kepuasan kerja guru sejalan dengan pandangan Robbin bahwa kondisi kerja dan mitra kerja yang mendukung akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Studi empiris menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kepuasan kerja yang tinggi. Hasil penelitian Ghenghesh (2013) menunjukkan bahwa kepuasan kerja merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi produktivitas dan efektifitas organisasi. Karena itu Genghesh menyarankan pentingnya manajemen yang baik mampu memberikan perhatian terhadap semua faktor yang dapat menimbulkan kepuasan kerja.

Locus penelitian ini adalah di SMK Batik Sakti 1 Kebumen. SMK Batik Sakti 1 Kebumen adalah salah satu sekolah swasta yang berada di pertengahan pusat kota Kebumen. Sebagai pelayanan publik di dunia pendidikan tentunya SMK Batik Sakti 1 Kebumen mempunyai visi dan misi untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas. Terlepas dari itu tentunya dalam pelaksanaannya tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang mendukung terlaksanakannya visi dan missi tersebut. SDM yang dimaksud yaitu para pelaku pendidik di instansi ini yaitu para guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen menghasilkan fenomena bahwa terdapat kepuasan kerja yang dirasakan kurang memuaskan. Guru kurang puas karena minimnya pengembangan karir guru yaitu hanya dilakukan dengan pemberian motivasi kerja tanpa adanya pelatihan untuk mengasah kemampuan guru. Kurangnya pemberian penghargaan prestasi kerja guru seperti sertifikat pendidikan yang diberikan oleh pihak organisasi. Kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran online dari sekolah yang membuat guru kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Untuk saat ini sistem mengajar di

SMK Batik Sakti 1 Kebumen masih menggunakan media online seperti Google Form, Microsoft Office, Microsoft Powerpoint dan juga menggunakan Whatspapp. Karena pembelajaran tatap muka secara langsung dibatasi sehingga guru tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan maksimal.

Faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu lingkungan kerja fisik. Menurut Nitisemito (dalam Nuraini 2013:97) lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya misalnya dengan adanya air conditioner (AC), penerangan yang memadai dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen lingkungan kerja fisik masih kurang baik seperti ruang guru yang kurang luas, tatanan peralatan untuk mengajar yang kurang rapih/berantakan dan tidak sesuai tempatnya, penerangan ruangan yang masih kurang, tempat parkir yang kurang luas, dan suara bising dari kendaraan umum karena ruang kantor berada tepat disebelah jalan raya. Kondisi lingkungan kerja tersebut dapat menyebabkan para guru kurang puas, kurang nyaman sehingga mengganggu dalam melakukan pekerjaannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja adalah karakteristik individu. Menurut Robbins (2012) karakteristik individu merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada individu sebagai hasil dari pembawaan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan fenomena yang ada di SMK Batik Sakti 1 Kebumen adalah kurangnya keahlian dalam memahami dan melaksanakan tugas, tingkat emosial guru yang tidak stabil dan masih terdapat guru yang belum paham tentang IT. Kondisi ini mengakibatkan karakteristik individu tidak sepenuhnya mampu mendorong kepuasan kerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya karena terdapat adanya perbedaan dari karakteristik individu setiap guru yang menjadi sebuah kesulitan tersendiri dengan pemberlakuan standar kerja yang sama.

Selain lingkungan kerja dan karateristik individu, faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja guru adalah kompetensi sosial. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan perilaku (afektif) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Berdasarkan hasil wawancara di SMK Batik Sakti 1 Kebumen, komunikasi saat ini dirasakan kurang baik karena pandemic covid 19 saat ini yang mengharuskan semua guru untuk membatasi interaksi secara langsung. Terbatasnya interaksi antara lain guru dengan tenaga pengajar lainnya, antara guru dengan siswa sehingga guru tidak dapat memahami karakteristik siswanya, antara guru dengan orang tua siswa sehingga guru tidak dapat menyampaikan perkembangan siswanya. Sebagai seorang guru dituntut untuk lebih professional dalam melakukan tugasnya, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara baik.

Berdasarkan hasil fenomena yang terjadi dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik, Karakteristik Individu Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kepuasan Kerja Pada Guru Non Pns Smk Batik Sakti 1 Kebumen”**.

Pada penelitian ini permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Apakah Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen?
2. Apakah Karakteristik Individu berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen?
3. Apakah Kompetensi Sosial berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen?
4. Apakah Lingkungan Kerja Fisik, Karakteristik Individu dan Kompetensi Sosial berpengaruh secara simultan terhadap Kepuasan Kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen?

LANDASAN TEORI

Kepuasan Kerja

Menurut Suwarno dan Priansa (2014:263), kepuasan kerja adalah cara individu merasakan pekerjaannya yang dihasilkan dari sikap individu tersebut terhadap berbagai aspek yang terkandung dalam pekerjaan. Widodo (2015) menyatakan bahwa ada beberapa indikator dari kepuasan kerja, yaitu :

- Pekerjaan
- Organisasi dan Manajemen
- Kesempatan untuk maju
- Kondisi pekerjaan

Lingkungan Kerja Fisik

Sedarmayanti (2014) menyebutkan bahwa kondisi lingkungan kerja fisik yang baik, apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan kerjanya secara optimal, sehat, aman, dan nyaman. Adapun indicator lingkungan kerja menurut Sedarmayanti (2014) yaitu:

- Penerangan
- Suhu udara
- Suara bising
- Penggunaan warna
- Ruang gerak yang diperlukan

Karakteristik individu

Menurut Robbins (2012) karakteristik individu merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada individu sebagai hasil dari pembawaan lingkungannya. Adapun indikator karakteristik individu menurut Robins (2010) yaitu :

- Sikap (*attitude*)
- Nilai (*value*)
- Minat (*interest*)
- Kemampuan (*ability*)

Kompetensi Sosial

Rahmawati dan Daryanto (2015) menyatakan bahwa Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Peran yang dibawa guru dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Adapun indicator Kompetensi Sosial berdasarkan Undang undang RI No. 14 Tahun

2005 dan peraturan Presiden RI 2016 Tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:

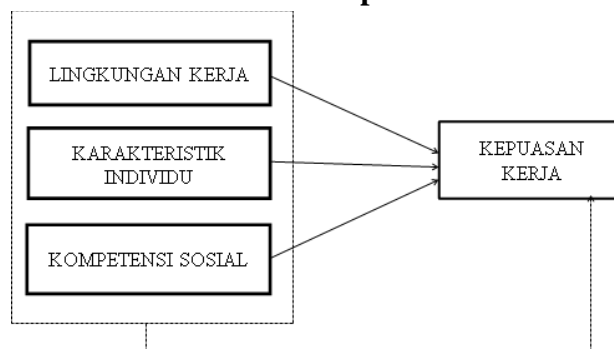
- Berkomunikasi secara lisan atau tulisan dengan baik
- Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional
- Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik
- Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.

Model Empiris

Berdasarkan pada tinjauan pustaka yang telah dipaparkan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Penulisan satuan di dalam artikel memperhatikan aturan sebagai-berikut:

Gambar 1
Model Empiris



Berdasarkan teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen
- H2 : Diduga Karakteristik Individu berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen
- H3 : Diduga Kompetensi Sosial berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen

H4 : Diduga Lingkungan Kerja Fisik, Karakteristik Individu, Kompetensi Sosial berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen

METODE

Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Lingkungan Kerja Fisik (X1), Karakteristik Individu (X2), Kompetensi Sosial (X3), dan Kepuasan Kerja (Y).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Non PNS di SMK Batik Sakti 1 Kebumen dengan jumlah 40 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud untuk memperoleh bahan yang relevan dan akurat melalui:

1. Wawancara
Wawancara merupakan teknik memperoleh informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan kerja fisik, karakteristik individu, kompetensi sosial dan kepuasan kerja pada Guru Non PNS di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.
2. Studi Pustaka
Studi Pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan atau mencari sumber data dari buku pustaka, internet, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian
3. Dokumentasi
Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengadakan pencatatan terhadap profil perusahaan, fasilitas perusahaan, visi dan misi perusahaan dan hal hal lain yang menunjang penelitian.
4. Kuesioner (Angket)
Kuesioner yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan

masalah yang diteliti dan diajukan kepada Guru Non PNS di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

Populasi dan sampel

Sugiyono (2011:80) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dalam penelitian ini adalah Guru Non PNS di SMK Batik Sakti 1 Kebumen yang berjumlah 38 orang. Sampel menurut Sugiyono (2011:64) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representative (mewakili). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Guru Non PNS di SMK Batik Sakti 1 Kebumen yang berjumlah 40 orang.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi untuk menggambarkan karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu (Sugiyono, 2014).

Analisis Statistik

Analisis statistika adalah metode analisis data dengan menggunakan angka – angka yang didapat dari pengolahan dataa melalui rumus yang tepat. Analisis statistik digunakan untuk menganalisis data dari jawaban kuesioner dengan menggunakan metode – metode staatistik. Dalam penelitian ini menggunakan metode SPSS 26.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya sebuah kuisioner. Suatu pertanyaan dalam kuisioner bisa dikatakan valid

apabila kuisioner tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali, 2018) dengan rumus $df = 38 - 2 = 37$, sehingga diperoleh hasil $r_{tabel} = 0,320$.

Tabel 1
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel

Variabel	Butir	R hitung	Sig.	rtabel
Lingkungan Kerja Fisik	1	0,624	0,000	0,3202
	2	0,483	0,000	0,3202
	3	0,500	0,000	0,3202
	4	0,848	0,000	0,3202
	5	0,825	0,000	0,3202
Karakteristik Individu	1	0,768	0,000	0,3202
	2	0,883	0,000	0,3202
	3	0,877	0,000	0,3202
	4	0,886	0,000	0,3202
Kompetensi Sosial	1	0,810	0,000	0,3202
	2	0,857	0,000	0,3202
	3	0,861	0,000	0,3202
	4	0,833	0,000	0,3202
Kepuasan Kerja	1	0,475	0,000	0,3202
	2	0,791	0,000	0,3202
	4	0,757	0,000	0,3202
	5	0,797	0,000	0,3202

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga semua item variabel dinyatakan valid (sah).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan ketentuan, jika Alpha Crombach $> 0,60$ atau 60%, maka butir atau variabel tersebut reliabel. Jika Alpha Crombach $< 0,60$ atau 60%, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel 2
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel

Variabel	Nilai Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Lingkungan Kerja Fisik	0,697	0,6	Reliabel
Karakteristik Individu	0,877	0,6	Reliabel
Kompetensi Sosial	0,861	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja	0,648	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel yang dipakai dalam penelitian ini dinyatakan reliabel (andal) karena r alphanya lebih besar dari 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Multikoleransi adalah suatu keadaan dimana di antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (Ghozali 2013:160).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collonierity Statistics	
	Tolerance	VIF
Lingkungan Kerja Fisik	0,842	1,187
Karakteristik Individu	0,608	1,645
Kompetensi Sosial	0,587	1,705

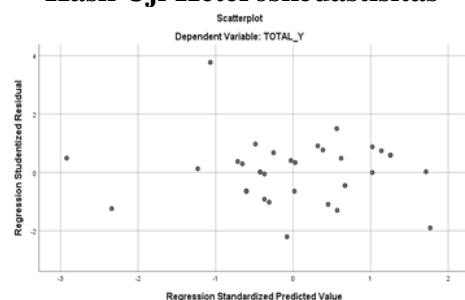
Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan tabel coefficients di atas dapat dijelaskan bahwa pada bagian collinearity statistic menunjukkan angka VIF dibawah 10 dan tolerance di atas 0,1 karena itu model regresi pada penelitian ini dapat dipakai

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) mengemukakan bahwa uji heteoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar I
Hasil Uji Heteroskedastisitas

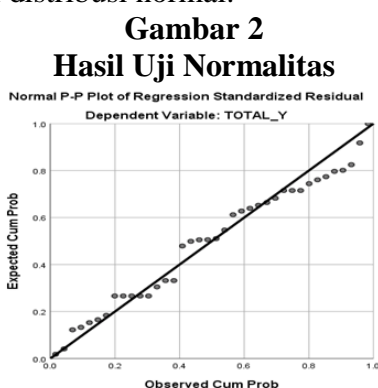


Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa bulatan-bulatan kecil tidak memiliki pola tertentu, seperti titik-titik atau bulatan yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dan tidak ada pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala heterokedastisitas model regresi dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.



Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan gambar uji normalitas di atas terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda digunakan apabila variabel independen berjumlah dua tau lebih (Simamora, 2004:339).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja

X1 = Lingkungan Kerja Fisik

X2 = Karakteristik Individu

X3 = Kompetensi Sosial

a = konstanta

b1 = koefisien regresi variabel lingkungan kerja fisik

b2 = koefisien regresi variable karakteristik individu

b3 = koefisien regresi variable kompetensi sosial

e = standar error/residu

Gambar 3

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.116	1.889		.591	.559	
	TOTAL_X1	.320	.124	.304	2.585	.014	.842
	TOTAL_X2	.242	.111	.302	2.182	.036	.608
	TOTAL_X3	.327	.124	.371	2.632	.013	.587

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022

$$Y = 1,116 + 0,320X_1 + 0,242X_2 + 0,327X_3 + e$$

- Nilai konstanta a = 1,116, berarti apabila variabel Lingkungan Kerja Fisik (X1), Karakteristik Individu (X2) dan Kompetensi Sosial (X3) dianggap nol, maka besarnya skor Kepuasan Kerja Guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen yaitu sebesar 1,116
- Nilai b1= 0,320, berarti apabila variabel Karakteristik Individu (X2) dan Kompetensi Sosial (X3) dianggap tetap, maka kenaikan skor variabel Lingkungan Kerja Fisik (X1) sebesar 1 satuan akan mengakibatkan Kepuasan Kerja Guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen yaitu sebesar 0,320.
- Nilai b2= 0,242, berarti apabila variabel Lingkungan Kerja Fisik (X1) dan Kompetensi Sosial (X3) dianggap tetap, maka kenaikan skor variabel Karakteristik Individu (X2) sebesar 1 satuan akan mengakibatkan Kepuasan Kerja Guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen yaitu sebesar 0,242.
- Nilai b3= 0,327, berarti apabila variabel Lingkungan Kerja Fisik (X1) dan Karakteristik Individu (X2) dianggap tetap,

maka kenaikan skor variabel Kompetensi Sosial (X3) sebesar 1 satuan akan mengakibatkan Kepuasan Kerja Guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen yaitu sebesar 0,327.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji, signifikansi secara parsial pengaruh variabel bebas (lingkungan kerja fisik, karakteristik individu dan kompetensi sosial) terhadap variabel terikat (Kepuasan Kerja) dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ penentuan t tabel dengan rumus $df = n-k$ ($38-3=35$). Diperoleh pada angka ttabel sebesar 2,030. Hasil analisis uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Sig.	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
X1	0,014	0,05	2,585	2,030	Signifikan
X2	0,036	0,05	2,182	2,030	Signifikan
X3	0,013	0,05	2,632	2,030	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dan Kepuasan Kerja
Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel lingkungan kerja fisik (X1) memiliki nilai thitung $2,585 > ttabel$ 2,030. Dengan tingkat signifikan $0,014 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis H1 diterima yang berarti lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.
- Hubungan Karakteristik Individu Dan Kepuasan Kerja
Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel karakteristik individu (X2) memiliki nilai thitung $2,182 > ttabel$ 2,030. Dengan tingkat signifikan $0,036 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis H2 diterima yang berarti karakteristik individu berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

- Hubungan Kompetensi Sosial Dan Kepuasan Kerja

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel kompetensi sosial (X3) memiliki nilai thitung $2,632 > ttabel$ 2,030. Dengan tingkat signifikan sebesar $0,013 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 diterima yang berarti kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen

Uji Simultan (f)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) dengan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Gambar 4

Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.086	3	24.029	17.317	.000 ^b
	Residual	47.177	34	1.388		
	Total	119.263	37			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan gambar di atas diperoleh Fhitung adalah $17,317 > Ftabel$ 3,27, dengan tingkat signifikan 0,000. Karena signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga diartikan bahwa variabel lingkungan kerja fisik, karakteristik individu, dan kompetensi sosial berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Hal ini menunjukkan apabila lingkungan kerja fisik, karakteristik individu, dan kompetensi sosial meningkat maka kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen juga akan meningkat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Gambar 5
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.570	1.178

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2
b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan hasil gambar IV-6 di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square persamaan di atas sebesar 0,570, artinya 57,0% variabel kinerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan kerja fisik, karakteristik individu dan kompetensi sosial sedangkan sisanya 43,0% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Kerja

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel lingkungan kerja fisik (X1) memiliki nilai thitung 2,585 > ttabel 2,030. Dengan tingkat signifikan 0,014 < 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis H1 diterima yang berarti lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

b. Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kepuasan Kerja

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu terhadap kepuasan kerja. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel karakteristik individu (X2) memiliki nilai thitung 2,182 > ttabel 2,030. Dengan tingkat signifikan 0,036 < 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis H2 diterima yang berarti karakteristik individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

c. Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kepuasan Kerja

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial terhadap kepuasan kerja. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel kompetensi sosial (X3) memiliki nilai thitung 2,632 > ttabel 2,030. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,013 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 diterima yang berarti kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

d. Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik, Karakteristik Individu dan Kompetensi Sosial Terhadap Kepuasan Kerja

Pengujian hipotesis keempat dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja fisik, karakteristik individu dan kompetensi sosial terhadap kepuasan kerja. Berdasarkan Berdasarkan hasil uji F diperoleh Fhitung adalah 17,317 > Ftabel 3,27, dengan tingkat signifikan 0,000. Karena signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga diartikan bahwa variabel lingkungan kerja fisik, karakteristik individu, dan kompetensi sosial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas tentang pengaruh lingkungan kerja fisik, karakteristik individu dan kompetensi sosial terhadap kepuasan kerja di SMK Batik Sakti 1 Kebumen dengan responden sebanyak 38 orang responden maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi sosial berpengaruh

signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja fisik, karakteristik individu dan kompetensi sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen
- e. Variabel dominan pada penelitian ini adalah variabel kompetensi sosial dengan nilai koefisien regresi paling besar sebesar 2,632.

Saran

Implikasi Praktis

Berdasarkan atas temuan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, maka implikasi praktisi yang dapat dikemukakan penulis untuk dapat diberikan sebagai masukan bagi organisasi.

- a. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan lingkungan kerja fisik di SMK Batik Sakti 1 Kebumen belum cukup baik karena ruang kerja kurang luas, sarana internet untuk menunjang pembelajaran daring kurang maksimal, Hal tersebut perlu diperhatikan pihak sekolah agar kepuasan kerja guru terpenuhi dalam melakukan pekerjaannya
- b. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pada guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik individu di SMK Batik Sakti 1 Kebumen masih kurang maksimal. Sikap guru yang emisional, kemampuan guru dalam melakukan pekerjaan. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh pihak sekolah seperti pemberian motivasi untuk guru. Setiap guru memang memiliki karakteristik berbeda, namun dari perbedaan itu dapat dijadikan pedoman dalam lingkungan kerja.
- c. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, kompetensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa di SMK Batik Sakti 1 Kebumen masih rendah dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi karena guru yang tidak mengetahui penggunaan IT/ gptek, interaksi guru dengan siswa atau pihak lainnya masih terkendala karena covid-19. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh pihak sekolah seperti memberikan pelatihan dan dorongan agar kepuasan kerja terpenuhi.

Implikasi Teoritis

- a. Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pada guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen, Hal ini berarti lingkungan kerja yang baik akan meningkatkan kepuasan kerja guru. Pranitasari (2019) menyatakan bahwa lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perilaku seseorang. Sebagai gambaran yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang nyaman akan membawa dampak yang baik terhadap setiap individu, demikian pula bisa kondisi lingkungan kerja yang buruk akan membawa dampak yang buruk terhadap individu.
- b. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yernawilis (2021) menyatakan bahwa karakteristik individu berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Romel (2020) menyatakan setiap orang mempunyai pandangan, tujuan, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini akan terbawa dalam dunia kerja yang akan menyebabkan kepuasan satu orang dengan yang lain berbeda pula, meskipun bekerja ditempat yang sama. Nilai-nilai tersebutlah yang nantinya dibawa dalam situasi kerja.
- c. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, kompetensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pada guru di SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amir (2014) kompetensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMK N PARIAMAN. Dampak positif dari kompetensi sosial tinggi adalah meningkatnya prestasi dan kepuasan kerja guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2013) tentang pengaruh kompetensi sosial terhadap kepuasan kerja, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kompetensi sosial dengan kepuasan kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Edison. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19. Cetakan Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hartiwi, 2012. "Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Dengan Mediasi Kepuasan Kerja (Studi Pada Smp Muhammadiyah Se Kabupaten Pati)"
- Hasibuan, Malayu. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hendri, E. (2012). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Non Fisik Dan Non Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt Asransi Wahana Tata Cabang Palembang. 1-16.
- Juhardin, L. O. (2018, Desember). Kompetensi Sosial Guru Pkn Di SMA Negeri 5 Wangi-Wangi. SELAMI IPS, 48, 1-12.
- Majid, Abdul. (2005). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marihi, K. P. (2020). Faktor-Faktor Karakteristik Individu Terhadap Prestasi Karyawan PT. Alrindo Sentani Indah. Future Ekonomi, 1-19.
- Muamar Kadafi, A. K. (2020). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Karakteristik Organisasi Dan Karakteristik Individu Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Di Kantor Camat Dan Kabupaten Malang. Riset Manajemenprodi Manajemen, 1-18.
- Ngongo, N. M. (2018, September). Karakteristik Individu Terhadap Kepuasan Kerja Yang Dimediasi Oleh Komitmen Organisasional. Conference On Innovation And Application Of Science And Technology, 1-10.
- Prapti, 2016. "Pengaruh Komitmen, Kompetensi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara"
- Presiden RI, 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Klowang Klede Putra Timur.
- Presiden RI, 2004. Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah. Jakarta: PT. Klowang Klede Putra Timur.
- Presiden RI, 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Presiden RI, 2006. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: PT. Klowang Klede Putra Timur.
- Romel, 2010. "Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kepuasan Kerja Dan Implikasinya Pada Kinerja Karyawan Di Unikom"
- Sedarmayanti, (2001), Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, Bandung: CV Mandar Maju
- Tukiyo, 2015. "Motivasi dan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar di Kabupaten
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Retrieved Oktober 8, 2006 from <http://www.depdiknas.go.id>
- Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Retrieved Oktober 8, 2006 from <http://www.depdiknas.go.id>